

Pelatihan Wirausaha kepada Kelompok Ibu-Ibu PKK pada UMKM Tahu Kelurahan Lewirato Kec. Mpuda Kota Bima

Entrepreneurship Training for PKK Women's Group at Tofu UMKM in Lewirato Subdistrict, Mpunda District, Bima City

Puji Rahayu¹, Ita Purnama^{2*}, Sandrawati³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, Negara

pujirahayu.stiebima21@gmail.com¹, ita123purnama@gmail.com^{2*}, sandrawati.stiebima21@gmail.com³

Korespondensi penulis: pujirahayu.stiebima21@gmail.com

Article History:

Received: Juni 02, 2025

Revised: Juni 16, 2025

Accepted: Juni 30, 2025

Online Availbale: Juli 02, 2025

Keywords: Digital marketing, Entrepreneurship training, MSMEs, PKK, Product branding

Abstract: This entrepreneurship training aims to enhance the skills and knowledge of PKK women's groups in managing micro, small, and medium enterprises (MSMEs) focused on tofu production in Lewirato Subdistrict, Mpunda District, Bima City. The program is designed to equip participants with essential entrepreneurial insights and skills, particularly in improving the quality and quantity of tofu production, marketing strategies, and effective and sustainable business management. The training methods include lectures to deliver foundational material, group discussions to share experiences and solve problems collaboratively, and hands-on practice in the production and packaging process of tofu. It also covers the importance of product branding and the use of social media as a digital promotion tool to reach a wider market. Through this program, participants are expected to apply the knowledge gained to develop their businesses independently and professionally. With increased skills and confidence among PKK women in managing tofu MSMEs, it is also hoped that family income will rise and contribute positively to the local economy. This training represents a vital initial step toward achieving community economic independence through entrepreneurship.

Abstrak

Pelatihan wirausaha ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan ibu-ibu PKK dalam mengelola usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang bergerak di bidang produksi Tahu di Kelurahan Lewirato, Kecamatan Mpunda, Kota Bima. Kegiatan ini dirancang untuk membekali peserta dengan wawasan dan keterampilan dasar wirausaha, khususnya dalam hal peningkatan kualitas dan kuantitas produksi, strategi pemasaran, serta manajemen usaha yang efektif dan berkelanjutan. Dalam pelaksanaannya, metode yang digunakan meliputi ceramah untuk penyampaian materi dasar, diskusi kelompok untuk berbagi pengalaman dan pemecahan masalah bersama, serta praktik langsung dalam proses produksi dan pengemasan Tahu. Pelatihan ini juga mencakup pengenalan pentingnya branding produk dan pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi digital yang dapat menjangkau pasar lebih luas. Melalui kegiatan ini, peserta diharapkan mampu menerapkan ilmu yang diperoleh untuk mengembangkan usaha mereka secara mandiri dan profesional. Dengan meningkatnya keterampilan dan kepercayaan diri ibu-ibu PKK dalam mengelola UMKM Tahu, diharapkan pula akan terjadi peningkatan pendapatan keluarga serta kontribusi nyata terhadap perekonomian lokal. Pelatihan ini merupakan langkah awal menuju kemandirian ekonomi masyarakat berbasis kewirausahaan.

Kata Kunci: Pelatihan wirausaha, UMKM, PKK, Tahu, pemberdayaan perempuan, pemasaran digital, branding produk

1. PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, dunia industri mengalami pertumbuhan yang sangat cepat. Revolusi industri 4.0 menuntut para pelaku usaha untuk terus berinovasi dalam menciptakan produk agar mampu bersaing di tengah perubahan industri yang dinamis

(Herawati & Ningkeula, 2022). Transformasi besar yang terjadi pada era ini didorong oleh kemajuan teknologi yang pesat, yang memberikan kemudahan dalam berbagai aspek kehidupan (Nuri et al., 2023). Di Indonesia, kemajuan ini tercermin dalam kemunculan industri cerdas yang memanfaatkan teknologi untuk menyederhanakan proses produksi (Wibawa et al., 2021). Salah satu sektor yang tetap diminati adalah industri makanan, yang memiliki pasar luas dan permintaan konsumen yang terus meningkat. Inovasi dalam pengolahan makanan lokal juga semakin beragam (Sakti et al., 2022).

Makanan merupakan kebutuhan pokok yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Oleh karena itu, industri makanan dituntut untuk terus berinovasi dan berkreasi agar mampu bersaing di tengah persaingan yang semakin ketat, serta dapat memenuhi kebutuhan dan permintaan konsumen yang terus meningkat (Lestari et al., 2022). Potensi tersebut seharusnya dapat dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat, khususnya para pelaku ekonomi yang mampu melihat peluang dari potensi yang ada (Manggu & Beni, 2023). Berbagai potensi lokal seperti hasil kebun, lahan pertanian, dan peternakan dapat diolah dan dikembangkan melalui sektor UMKM untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat (Unzilatirrizqi & Rizkiyani, 2022). UMKM sendiri merupakan unit usaha produktif yang dikelola oleh masyarakat guna mencukupi kebutuhan hidup, baik secara individu maupun kolektif (Syaputri et al., 2023). Pada umumnya, UMKM dimiliki oleh perorangan atau badan usaha kecil, dan keduanya digolongkan sebagai pelaku usaha yang menghasilkan produk secara mandiri (Sudiyani et al., 2023). Di Indonesia, UMKM mendominasi struktur ekonomi nasional dengan jumlah mencapai 99,9% dari total unit usaha, sedangkan usaha besar hanya sebesar 0,1%. Dari jumlah tersebut, sekitar 98% merupakan usaha mikro yang biasanya dikelola secara sederhana dan beroperasi dalam skala rumah tangga (KemenkopUKM).

Kelurahan Lewirato, Kecamatan Mpunda, Kota Bima, merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Berdasarkan data kelurahan, terdapat sejumlah UMKM, seperti usaha produksi tahu dan tempe, yang telah mampu menyerap tenaga kerja dan memenuhi kebutuhan pasar lokal maupun wilayah sekitarnya. Namun demikian, keberadaan UMKM di Kelurahan Lewirato belum mampu memberikan kontribusi signifikan dalam menekan angka pengangguran. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan modal serta banyaknya persaingan dari jenis usaha lainnya, yang berdampak pada terbatasnya perkembangan pemasaran produk. Oleh karena itu, untuk mendorong pengembangan variasi jenis usaha dan memperkuat kapasitas pelaku UMKM, diperlukan upaya penanaman jiwa kewirausahaan. Salah satu

langkah strategis yang dapat dilakukan adalah dengan menyelenggarakan pelatihan kewirausahaan bagi pelaku UMKM dan kelompok ibu-ibu PKK di Kelurahan Lewirato agar mereka mampu mengelola usaha secara lebih mandiri, inovatif, dan berdaya saing.

Kelurahan Lewirato, Kecamatan Mpunda, Kota Bima merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi pengembangan UMKM. Berdasarkan data kelurahan, beberapa UMKM seperti usaha produksi tahu dan tempe telah mampu menyerap tenaga kerja serta memasarkan produknya tidak hanya di wilayah setempat, tetapi juga ke daerah sekitar. Meski demikian, UMKM di wilayah ini belum sepenuhnya mampu mengurangi tingkat pengangguran. Keterbatasan modal dan tingginya persaingan dari jenis usaha lain menjadi faktor penghambat perkembangan usaha, khususnya dalam aspek pemasaran. Untuk itu, peningkatan kapasitas pelaku UMKM menjadi hal yang penting guna mendorong pertumbuhan usaha yang lebih variatif dan kompetitif.

Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah pembinaan kewirausahaan melalui pelatihan bagi pelaku UMKM dan kelompok ibu-ibu PKK di Kelurahan Lewirato. Tujuan utama dari pembinaan ini bukan sekadar mengarahkan masyarakat menjadi pelaku usaha, melainkan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kemampuan melihat peluang usaha. Masyarakat diharapkan dapat memanfaatkan potensi diri dan lingkungan sekitarnya secara optimal guna mendukung pengembangan usaha rumah tangga dengan manajemen yang sederhana namun produktif (Kemenkopukm.go.id).

Berdasarkan analisis situasi yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti mengidentifikasi dua permasalahan utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM dan kelompok ibu-ibu PKK di Kelurahan Lewirato dalam upaya meningkatkan peluang usaha. Permasalahan pertama adalah perlunya pelatihan mengenai proses pengolahan ampas tahu menjadi produk jajanan bolu sebagai bentuk inovasi produk berbasis limbah pangan yang memiliki nilai ekonomi. Permasalahan kedua berkaitan dengan kurangnya pemahaman pelaku UMKM dalam memasarkan produk secara efektif. Oleh karena itu, diperlukan edukasi dan pendampingan mengenai strategi pemasaran digital melalui pemanfaatan media sosial online guna memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya saing produk.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dijadwalkan berlangsung pada tahun 2025. Setiap sesi pelatihan dan pendampingan dilaksanakan selama 2 hingga 3 jam dengan frekuensi satu kali dalam seminggu. Metode yang digunakan dalam kegiatan

ini terdiri dari pelatihan dan pendampingan yang ditujukan kepada pelaku usaha mikro, khususnya UMKM di Kelurahan Lewirato.

Pelatihan dan pendampingan meliputi beberapa tahapan, dimulai dari langkah pra-pelaksanaan yang bertujuan untuk merumuskan permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra. Permasalahan yang berhasil diidentifikasi mencakup aspek sumber daya manusia (SDM), diversifikasi produk, dan strategi pemasaran. Salah satu permasalahan utama yang ditemukan adalah keterbatasan SDM, di mana proses produksi bolu dari ampas tahu masih dilakukan secara terbatas oleh anggota keluarga mitra, yang hanya terdiri dari dua orang. Kondisi ini menghambat skala produksi dan pengembangan usaha secara optimal.

Langkah pelaksanaan kegiatan pengabdian meliputi perumusan solusi atas permasalahan utama yang dihadapi mitra UMKM, serta penetapan target luaran yang ingin dicapai. Perumusan solusi difokuskan pada penerapan strategi yang tepat guna, terutama dalam aspek diversifikasi produk sebagai respons terhadap keterbatasan yang ada. Berdasarkan identifikasi masalah, solusi yang diusulkan adalah pengembangan inovasi produk, yaitu pembuatan jajanan bolu dari ampas tahu, serta peningkatan kapasitas pemasaran melalui pendampingan intensif.

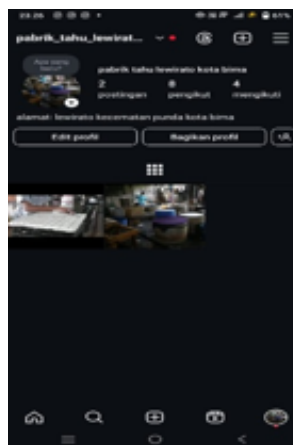
Target luaran yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian ini mencakup peningkatan mutu produk olahan yang dihasilkan oleh mitra, serta penguatan strategi pemasaran. Pemasaran dilakukan melalui pemanfaatan media sosial dan media massa sebagai sarana promosi yang efektif dan menjangkau pasar yang lebih luas. Sebagai langkah tindak lanjut, dilakukan evaluasi terhadap hasil kegiatan pengabdian untuk menilai sejauh mana pencapaian program. Evaluasi ini juga menjadi dasar dalam merumuskan rencana lanjutan yang bertujuan untuk menjaga keberlanjutan program pendampingan dan pengembangan usaha mitra UMKM di masa mendatang.

3. HASIL

Kegiatan pembinaan usaha dilakukan melalui pemberian materi mengenai proses produksi tahu. Pelatihan ini dilaksanakan dalam satu kali pertemuan tatap muka, di mana peserta secara langsung mendapatkan demonstrasi praktik pembuatan tahu. Proses pelatihan dirancang agar peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mempraktikkan langkah-langkah pembuatan secara mandiri. Bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan tahu tergolong mudah diperoleh di toko-toko sekitar. Bahan utama yang digunakan dalam produksi tahu adalah kedelai, yang merupakan komponen dasar dalam proses pembentukan tahu.

a. Materi Pelatihan

Materi pelatihan yang diberikan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep dasar kewirausahaan, termasuk pengertian, tujuan, dan manfaatnya. Dengan pemahaman ini, diharapkan peserta memiliki motivasi dan kesadaran akan pentingnya berwirausaha secara mandiri. Pelatihan dilanjutkan dengan penyampaian materi teknis oleh mahasiswa mengenai proses pembuatan tahu, yang dikemas dalam bentuk teori dan praktik langsung. Selain itu, peserta juga diberikan materi mengenai strategi pemasaran produk melalui media sosial. Materi ini disampaikan oleh mahasiswa untuk membantu peserta memahami cara memanfaatkan platform digital sebagai sarana promosi dan distribusi produk secara lebih luas dan efektif.



Gambar 1. Pembuatan akun sosial media

b. Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui metode penyuluhan dan pelatihan. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan meliputi:

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, mahasiswa menyusun rencana kegiatan dengan terlebih dahulu mengundang para pelaku UMKM di Kelurahan Lewirato. Sasaran utama pelatihan ditentukan, yaitu ibu-ibu PKK serta pelaku UMKM yang berada di lingkungan Kelurahan Lewirato. Tujuan dari tahap ini adalah memastikan keterlibatan peserta yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan pelatihan.

2) Tahap Pelatihan

Pelatihan dilakukan melalui pemberian materi tentang proses produksi jajanan bolu yang berbahan dasar ampas tahu, sebagai bentuk diversifikasi produk olahan pangan. Kegiatan pelatihan dilaksanakan dalam satu kali pertemuan tatap muka, disertai dengan demonstrasi langsung oleh mahasiswa mengenai cara

pembuatan produk. Bahan-bahan yang digunakan dalam proses ini mudah diperoleh di toko-toko sekitar, sehingga dapat langsung dipraktikkan oleh peserta.

3) Target Luaran

Luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah peserta mampu menjadi wirausaha mandiri yang dapat memproduksi bolu dari ampas tahu secara konsisten, serta memiliki kemampuan dalam memasarkan produk tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Berikut adalah cara pembuatan tahu:

Bahan-bahan:

- 1 kg kedelai
- Air secukupnya (untuk merendam dan menggiling)
- Air perasan jeruk nipis atau cuka makan / biang tahu (koagulan/penggumpal)

Alat-alat:

- Ember atau baskom
- Blender atau gilingan kedelai
- Kain saring / kain kasa
- Wajan besar / panci
- Cetakan tahu
- Pemberat

Langkah-langkah:

a) Perendaman Kedelai

- Cuci bersih kedelai.
Rendam dalam air selama 8–12 jam (biasanya semalaman), hingga mengembang dan kulitnya mudah terlepas.

b) Penggilingan

- Giling kedelai dengan air (perbandingan sekitar 1:3) hingga menjadi bubur kedelai. Bisa menggunakan blender atau mesin penggiling kedelai.

c) Penyaringan

- Saring bubur kedelai menggunakan kain kasa untuk memisahkan sari kedelai dan ampasnya (ampas bisa dijadikan tempe gembus atau pakan ternak). Sari kedelai ini adalah bahan dasar tahu.

d) Pemasakan

- Masak sari kedelai dalam panci besar sambil terus diaduk agar tidak gosong.

Setelah mendidih, diamkan selama 5–10 menit.

e) Penggumpalan (Koagulasi)

- Tambahkan air perasan jeruk nipis / cuka makan / larutan biang tahu sedikit demi sedikit ke dalam.



Gambar 2. Pembuatan Tahu

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dapat disimpulkan beberapa hal penting. Pertama, terdapat sinergi dan kerja sama yang baik antara tim pelaksana kegiatan dengan para pelaku UMKM di Kelurahan Lewirato, yang berkontribusi terhadap kelancaran dan keberhasilan seluruh rangkaian kegiatan. Kedua, antusiasme peserta terlihat dari semangat mereka dalam mengikuti seluruh sesi pelatihan dan pendampingan. Hal ini berdampak positif terhadap pemahaman dan keterampilan peserta, khususnya dalam hal pentingnya menjaga mutu produk sebagai salah satu aspek utama dalam menarik minat konsumen. Ketiga, melalui kegiatan ini, pelaku UMKM memperoleh pemahaman baru mengenai strategi pemasaran yang lebih efektif, terutama dalam memanfaatkan platform digital seperti marketplace. Strategi ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing produk serta memperluas jangkauan pasar.

DAFTAR REFERENSI

- Akbar Riansyah, S., Sufyan, & Zahara. (2023). Meningkatkan kewirausahaan masyarakat: Pendekatan kolaboratif untuk pemberdayaan ekonomi. *Indonesia Bergerak: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 6–9. <https://doi.org/10.35870/ib.v1i1.162>
- Bohan, D., Haryanti, F., Suci, K. A., Chandra, O. M., Lestari, W. A., Batubara, A., Yohana, S. E., M. Si, C. A. P., & Setiawan, T., S. E., M. Si. (2023). Pelatihan kewirausahaan membuat healthy food dan edukasi digital marketing untuk masyarakat Kp. Pramita – Tangerang. *Indonesia Bergerak: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 134–138. <https://doi.org/10.35870/ibjpm.v1i2.265>
- Faisal, F. (2023). Pembuatan kecap dan cookies ampas tahu guna peningkatan potensi masyarakat di sentra industri tahu Provinsi Sumatera Barat. *Indonesia Bergerak: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 10–14. <https://doi.org/10.35870/ib.v1i1.163>
- Herawati, L., & Ningkeula, R. (2022). Pemanfaatan limbah ampas UMKM tahu “Mulyo”

- sebagai produk layak konsumsi di Kelurahan Bawang Kota Kediri. *Prosiding SENIATI*, 6(1), 212–219. <https://doi.org/10.36040/seniati.v6i1.4834>
- Lestari, R. B., Kasih, Y., & Widagdo, H. (2022). Coaching inovasi produk dan strategi pemasaran pada industri rumah tangga perajin tempe di Kelurahan Bukit Sangkal Palembang. *Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (PADIMAS)*, 1(2), 54–60. <https://doi.org/10.35957/padimas.v1i2.1952>
- Manggu, B., & Beni, S. (2023). Pendampingan mitra konsultan dalam penerapan strategi pemasaran bagi para pelaku UMKM di Kota Bengkayang. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(1), 124–129. <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v6i1.2374>
- Nuri, R. N., Fakhirah, D., & Ningsih, D. A. (2023). Pengembangan usaha melalui pelabelan kemasan dan pembuatan akun sosial media pada produk UMKM Bolu Cukke' di Desa Lamatti Riawang. *JPMEH: Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi Dan Hukum*, 2(2), 59–67.
- Pamungkas, G. T., Sofyan, A., Berly, R. L., Retnani, S. R., & Marwa, S. (2023). Terbebas pedas; Inovasi dari UKM telur asin Desa Damarsi Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar Dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 16–20. <https://doi.org/10.32672/ampoen.v1i1.561>
- Sakti, E. M. S., Shafenti, S., & Pramestari, D. (2022). Pengembangan UMKM pengrajin tahu rumahan melalui diversifikasi ampas tahu dengan penjualan melalui marketplace di Kecamatan Cimanggis, Depok. *Ikra-Ith Abdimas*, 5(3), 90–96. <https://doi.org/10.37817/ikraithabdimas.v5i3.2199>
- Siti Aminah, Gultom, H. S., & Sahroni, M. (2023). Pelatihan pembuatan nugget jantung pisang kepada ibu-ibu PKK Kelurahan Pagar Merbau III Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar Dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 5–8. <https://doi.org/10.32672/ampoen.v1i1.558>
- Sudiyani, N. N., Ary, K., Dewi, P., & Inovasi, D. (2023). Penerapan teknologi dan inovasi dalam meningkatkan pengembangan usaha mikro Mamak Peyek. *Community Development Journal*, 4(6), 12615–12622.
- Syaputri, Y., Ratningsih, N., & Erawan, T. S. (2023). Pemanfaatan e-commerce dan *Lactiplantibacillus plantarum* untuk meningkatkan pemasaran dan kualitas oncom merah di Desa Pasireungit, Kecamatan Paseh, Kabupaten Sumedang. *Farmers: Journal of Community Services*, 4(1), 32. <https://doi.org/10.24198/fjcs.v4i1.43128>
- Unzilattirrizqi, Y. E. R., & Rizkiyani, S. S. (2022). Pemanfaatan limbah ampas tahu menjadi bolu batik kukus terhadap tingkat kesukaan. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2573–2578. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.720>
- Wibawa, R. P., Muhtar, S. R., Sari, V., & ... (2021). Pelatihan dan pendampingan pengabdian kepada masyarakat pada UKM produk krupuk wijen di Desa Mategal. *Abdimas*, 4(2), 233–244. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/abdimas/article/view/6824>

Yenni Agustina, Zakaria, Muslem Daud, Anwar, A. H., Mutia, R., Rizka, Herlina, G., Ambartiasari, D. M., & Sufriadi, D. (2023). Workshop kewirausahaan: Menumbuhkan jiwa entrepreneurship generasi Z di era kampus merdeka. *Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar Dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 21–26. <https://doi.org/10.32672/ampoen.v1i2.588>